

**IMPLEMENTASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA
(Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS)
di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto)**

Ary Anggraeny

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Email: aryanggraeny039@gmail.com

Hj.Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP.

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Lingkungan Randegan RW 01 dijadikan sebagai *Pilot Project* pelaksanaan Program Kampung KB di Kota Mojokerto, tujuan dari dibentuknya program kampung KB yaitu “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program kampung KB serta membangun sector terkain dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas. Pelaksanaan Program Kampung KB dilatarbelakangi oleh tingginya jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) non KB. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Implementasi Program Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. sedangkan teknis analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori dari Van Metter dan Van Carl Horn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto): 1) Standar, tujuan dan sasaran kebijakan diaman tujuan dari program belum sepenuhnya tercapai, Karena masih terdapat PUS yang belum menjadi akseptor KB. 2) Sumber daya dari segi sumber daya dimana baik jumlah dan kemampuan sudah tercukupi, tetapi anggaran finansial dalam kegiatan sosialisasi belum ada. 3) Karakteristik para pelaksanaan program Kampung KB yang memiliki pengaruh paling dominan yaitu Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Mojokerto, dan didukung pihak-pihak yang terlibat yaitu Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, lembaga pemberdayaan masyarakat, Departemen Agama, Lurah Kedundung, tokoh masyarakat, Bidan Puskesmas Kelurahan Kedundung dan kader Lingkungan Randegan RW 01.4) Sikap/Kecenderungan (Disposisi) para pelaksana Program Kampung KB telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan, karena adanya kerjasama yang baik dengan pihak terlibat, selain itu implementor juga memiliki tingkat pemahaman terhadap tugas masing-masing. 5) Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksanaan yang baik pula antar implementor yang terlibat, selain itu komunikasi antara pihak implementor dan kelompok sasaran dilakukan melalui sosialisasi. 6) Lingkungan ekonomi, sosial dan politik dari segi ekonomi dan politik memberikan dukungan, tetapi terdapat penghambat pada faktor sosial karena pola pikir PUS.

Kata Kunci : Implementasi, Pertumbuhan, Kampung KB.

Abstract

Randegan District RW 01 is used as a *Pilot Project* for the implementation of the village of Family Planning Program in Mojokerto City, which aims to “Improves the quality of community life at the village level or the equivalent through family planning programs and builds the strongest sector in order to create a small family with quality”. The implementation of Family Planning Program is motivated by the high number of couples of Fertile Age (CFA) which haven’t participated in the Family Planning Program yet. The purpose of this study is to describe the implementation of Family Planning Program (Study on Couples of Fertile Age (CFA) in Randegan District RW 01 Kedundung Village Mojokerto City). The type of research for this study is descriptive

Research with qualitative approach. Data collection technique that used for this research by using interview, observation, and documentation. Meanwhile the data analysis technique that used are data reduction, data presentation, withdrawal and verification. This study uses the theory of Van Metter and Van Carl Horn. The results show that the implementation of Family Planning Program in Randegan District RW 01 Kedundung Mojokerto City: 1) the standards, goals, and targets have been listed in the Family Planning Program’s guide book, but not yet achieved. Because there are still Couples of Fertile Age (CFA) who are not economically well but having many children. 2) Resources in terms of human resources where the quantity and capacity have been met, but the financial funds in socialization activities do not yet exist. 3) the characteristics of the implementors of Family Planning Program that has the most dominant influence is the Agency of Family Planning and Empowerment of Mojokerto City, which supported by Kader, Family Planning and community leaders in Randegan RW 01. 4) Attitudes/Dispositions of the implementors of Village Family Planning Program has proceeded as expected, because the good cooperation of the parties involved, in addition to the implementors also has a good level of understanding of their respective duties. 5) Communication between the

organizations and also the implementors involved are good, in addition communication between the implementors and target groups is done through socialization. 6) Economic and political environment have supported the program but there are some obstacles in the social environment factor due to the Couples of Fertile Age (CFA) mindset.

Keywords: Implementation, Population, Kampung KB.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data kependudukan PBB tahun 2015 negara Indonesia masuk dalam urutan ke-4 dengan jumlah penduduk 255 juta jiwa. Peningkatannya pertumbuhan penduduk sering dialami oleh negara yang sedang berkembang, seperti di negara Indonesia, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor – faktor yang mempengaruhinya, yaitu a) Faktor meningkatnya tingkat kelahiran, b) Faktor penurunan tingkat kematian, c) Faktor Migrasi penduduk yang tidak terkendali, d) Faktor kurangnya pendidikan, dan e) Faktor pengaruh kebudayaan. Melihat permasalahan meningkatnya jumlah pertumbuhan penduduk, Pemerintah dalam hal ini Presiden Republik Indonesia melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga merencanakan program baru yang merupakan sebagai dasar pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana. Tujuan dari dibentuknya program Kampung Keluarga Berencana yaitu “Meningkatkan kualitas hidup masyarakat ditingkat kampung atau yang setara melalui program Kampung Keluarga Berencana serta pembangunan sektor terkait dalam rangka mewujudkan keluarga kecil yang berkualitas.” Lebih lanjut terkait dengan arah kebijakan pembangunan nasional Pemerintah periode 2015-2019, BKKBN mendapatkan tugas untuk turut mensukseskan Agenda Prioritas Pembangunan (Nawacita) yang ke-5 merupakan “Meningkatnya Kualitas Hidup Manusia Indonesia.” Dalam langkah penguatan program Kampung Keluarga Berencana 2015-2019 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengamanatkan kepada Badan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk menyusun suatu program baru yang didesain khusus dan diterapkan di tingkat dusun atau kampung yaitu Kampung Keluarga Berencana. Kampung Keluarga Berencana adalah Satuan wilayah setingkat RW, dusun atau setara yang memiliki kriteria tertentu, dimana terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. Sasaran dari program ini yaitu a) Keluarga, b) Remaja, c) Pasangan Usia Subur (PUS), d) Keluarga dengan balita, e) Keluarga dengan remaja, f) Keluarga dengan lansia.

Fenomena meningkatnya pertumbuhan penduduk terjadi di Jawa Timur, yaitu Kota Mojokerto, khususnya di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung. Lingkungan Randegan RW 01 dijadikan sebagai *Pilot Project* oleh Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Mojokerto. Program Kampung Keluarga Berencana diresmikan langsung oleh

Bapak Surya Chandra Surapaty selaku Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada hari Senin tanggal 28 Maret 2016. Terpilihnya Lingkungan Randegan RW 01 karena mempunyai tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1.127 jiwa, terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 572 orang dan penduduk wanita 555 orang. (sumber: Inventarisasi data kampung KB Lingkungan Randegan RW 01, 2015.) Dari ke-6 sasaran program Kampung Keluarga Berencana peneliti menfokuskan satu sasaran yaitu Pasangan Usia Subur (PUS). Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berkisar berumur 15-49 tahun, dan secara operasional pula pasangan suami istri yang istrinya berumur kurang dari 15 tahun atau lebih dari 49 tahun tetapi belum menopause. Dimana pasangan suami istri sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik, tetapi dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. (Sumber: Modul diklat teknis program Kampung Keluarga Berencana bagi tim Desa, 2016). Dimana Lingkungan Randegan RW 01 dalam keikutsertaan dan kesadaran untuk menjadi akseptor program KB sangat rendah.

Kegiatan dalam sasaran Pasangan Usia Subur (PUS) yaitu sosialisasi secara umum maupun individu yang dilakukan kunjungan kerumah-rumah sasaran dan sosialisasi dengan cara konseling kepada setiap sasaran (ibu hamil, BUTEKI, PUS bukan peserta KB, calon peserta KB) untuk menentukan dan menetapkan pilihan kontrasepsi yang digunakan. Kegiatan sosialisasi bertujuan untuk menginformasikan tentang pemakaian alat kontrasepsi jangka panjang maupun jangka pendek yang berpengaruh bagi kesehatan, menjelaskan cara pemakaian atau konsumsi alat kontrasepsi dengan benar, dan mengarahkan Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum menjadi peserta KB. Sosialisasi yang diberikan para pelaksana memiliki respon yang berbeda-beda, di mana terdapat beberapa Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum ikut dalam partisipasi pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Lingkungan Randegan RW 01.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, untuk meninjau Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto), maka peneliti menggunakan teori dari Van Metter dan Van Carl Horn yang meliputi enam faktor-faktor yang berpengaruh dalam implementasi yaitu Standar, tujuan dan sasaran kebijakan, Sumber daya, Karakteristik para pelaksana, Sikap/kecenderungan para pelaksana, Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana dan Lingkungan ekonomi, sosial dan politik. Bertitik tolak dengan latar belakang diatas, maka penyusun mengambil penelitian dengan judul

“Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto)”.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto) yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif model interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015: 338), yaitu *data reduction (reduksi data)*, *data display (penyajian data)*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Mojokerto memiliki tugas membantu Walikota dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah di bidang pengendalian penduduk, keluarga berencana, ketahanan dan kesejahteraan keluarga di daerah Kota Mojokerto. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan terletak di Jalan Bhayangkara No. 38 Kota Mojokerto.

Gambar 4.1

Tampilan Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Mojokerto



Sumber: Dokumen Peneliti, 03 april 2017

Untuk melihat sejauh mana Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto, peneliti menggunakan teori dari Van Metter dan Van Carl Horn yang meliputi 6 variabel yang dapat digunakan untuk melihat implementasi program Keluarga Berencana, yaitu:

1. Standar, Tujuan dan Sasaran Kebijakan

Standar, Tujuan dan Sasaran Kebijakan dalam program Kampung Keluarga Berencana yang akan dikaji

oleh peneliti apakah sudah sesuai dengan standar dan prosedur yang telah ditentukan, Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto) belum sepenuhnya mencapai tujuan, karena terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) yang belum menjadi peserta KB,

2. Sumber Daya

Kebijakan publik tentu mempunyai sumber daya yang kompeten agar sebuah program dapat dikatakan berhasil, pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana melibatkan banyak pihak dan membutuhkan sumber daya manusia, finansial dan waktu. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto) dalam indikator sumber daya manusia sudah mencukupi, Jumlah keseluruhan pihak pelaksana yaitu sebanyak 12 orang, diantaranya 1 orang yang merupakan petugas lapangan keluarga berencana dan 10 Kader. Sedangkan sumber daya finansial belum sepenuhnya mencukupi, karena anggaran khusus program Kampung Keluarga Berencana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) hanya diberikan kepada Pasangan Usia Subur yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang vasektomi (MOP) sebanyak Rp. 500.000,- tetapi belum adanya anggaran khusus untuk kegiatan sosialisasi, melainkan dari swadaya masyarakat pada setiap Rukun Tetangga. Terakhir sumber daya waktu memiliki peran sangat penting, tanpa adanya sumber daya waktu maka kebijakan tersebut tidak dapat berjalan. Dimana para pelaksana program Kampung Keluarga Berencana mempunyai jadwal yang tetap untuk pertemuan, dimana pertemuan tersebut dilakukan 3 bulan sekali di minggu pertama hari Selasa. Selain itu para pelaksana melakukan pendampingan pemasangan alat kontrasepsi di Puskesmas terdekat dan melakukan pemantauan kepada akseptor selama 3 hari berturut-turut.

3. Karakteristik agen pelaksana

Karakteristik Agen Pelaksana dalam program Kampung Keluarga Berencana mempunyai peran yang sangat penting. Implementasi program Kampung Keluarga Berencana di Lingkungan Randegan RW 01 yang memiliki pengaruh paling dominan yaitu Instansi Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Mojokerto, khususnya petugas lapangan Keluarga Berencana. PLKB mempunyai wewenang dan tanggungjawab yang cukup besar dalam keberhasilan. Wewenang yang dimiliki Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan yaitu memberikan penyuluhan dan arahan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) untuk ikut serta dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana. Selain itu tanggungjawab yang dimiliki Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan yaitu memberi pelayanan serta mengayomi dan melakukan pembinaan terkait masalah KB. Bukan hanya itu masih ada pihak lain yang menjadi agen pelaksana. Pihak tersebut yaitu Petugas Lapangan Keluarga Berencana, Petugas Lapangan Keluarga Berencana Lingkungan Randegan RW 01, Penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Dinas

Kependudukan dan Catatan Sipil, lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM), Departemen Agama, Lurah Kedundung, tokoh masyarakat Lingkungan Randegan RW 01, dan Bidan Puskesmas Kelurahan Kedundung dan kader di Lingkungan Randegan RW 01.

4. Sikap/kecenderungan (Disposisi) para pelaksana

Sikap/Kecenderungan (Disposisi) para pelaksana sangat perlu mempunyai respon positif dan tingkat pemahaman yang tinggi, apabila tidak ada respon maka para implementor memiliki kemauan dan kesadaran yang rendah untuk keberhasilan sebuah program. Implementor program Kampung Keluarga Berencana sikap yang diberikan para pelaksana program yaitu memiliki tingkat pemahaman dan kerjasama yang baik antar pihak-pihak yang terlibat. Selain itu pihak petugas lapangan keluarga berencana Lingkungan Randegan RW 01 juga melakukan koordinasi yang baik pula, yaitu mengontrol kader apabila terdapat kendala dalam melakukan tugasnya.

5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana

Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana dalam program Kampung Keluarga Berencana merupakan salah satu kebijakan yang bersifat top down, maka perlu adanya koordinasi yang efektif antar instansi. Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto) didukung dengan komunikasi antar pihak kelompok kerja, terlihat pada setiap ada kegiatan terlebih dahulu diadakan pertemuan pihak-pihak yang terlibat, hal ini bertujuan untuk bertukar pikiran dan pendapat agar kegiatan yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik. Selain itu terjalin komunikasi antara implementor dengan masyarakat atau kelompok sasaran dalam hal ini Pasangan Usia Subur (PUS). Komunikasi tersebut dilakukan dengan cara sosialisasi yang dilakukan 1 bulan sekali.

6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik

Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik mempunyai peran yang sangat penting untuk menilai sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan suatu kebijakan yang telah ditetapkan. faktor ekonomi Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto) Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 merasa terbebani dengan biaya pemasangan alat kontrasepsi, tetapi dengan adanya program kampung Keluarga Berencana merasa terbantu, karena dalam pemasangan dan pembelian alat KB di bebaskan administrasinya. Sedangkan faktor sosial juga berpengaruh dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana, dimana terdapat hambatan bahwa sebagian Pasangan Usia Subur (PUS) masih mempercayai banyak anak banyak rezeki. Padahal waktu sosialisasi sudah diberikan pemahaman bahwa mempunyai banyak anak berdampak pada perokonomian, selain itu ada pula yang beranggapan bila memasukkan alat kontrasepsi kedalam tubuh dirasa kurang nyaman dan takut merasakan sakit. Terakhir Faktor politik juga berpengaruh, dimana dalam pelaksanaan program Kampung Keluarga Berencana mendapat dukungan dari

beberapa pihak yang terkait. Tetapi dari beberapa pihak terkait yang paling aktif yaitu pada pihak Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kota Mojokerto, meski begitu pihak-pihak terkait akan datang apabila mendapatkan undangan rapat sehubungan dengan kampung KB.

PENUTUP

Simpulan

Implementasi Program Kampung Keluarga Berencana (Studi Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Lingkungan Randegan RW 01 Kelurahan Kedundung Kota Mojokerto) dapat di lihat dari enam variabel yang mempengaruhi sesuai dengan model implementasi dari Van Metter dan Van Carl Horn yaitu Standar, tujuan dan sasaran kebijakan, Sumber daya, Karakteristik para pelaksana, Sikap/kecenderungan para pelaksana, Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana dan Lingkungan ekonomi, sosial dan politik. Maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi program Kampung Keluarga Berencana di Lingkungan Randegan RW 01 belum sepenuhnya tercapai, dimana masih terdapat beberapa Pasangan Usia Subur (PUS) belum menjadi akseptor KB. Dari ke enam variabel terdapat keuntungan dengan adanya program Kampung Keluarga Berencana, dimana Pasangan Usia Subur (PUS) dalam kegiatan sosialisasi mendapatkan informasi masalah KB tentang manfaat pemakaian alat kontrasepsi bagi kesehatan, meskipun terdapat beberapa Pasangan Usia Subur (PUS) yang memiliki respon yang negatif terhadap sosialisasi yang di berikan para pelaksana program. Selain itu hambatan juga terdapat pada anggaran khusus dari implementasi program Kampung Keluarga Berencana, dimana anggaran khusus hanya diberikan kepada Pasangan Usia Subur yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang vasektomi (MOP) sebanyak Rp. 500.000,- tetapi belum adanya anggaran khusus untuk kegiatan sosialisasi.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian, maka peneliti memiliki beberapa saran yang antara lain:

1. Para pelaksana program Kampung Keluarga Berencana seharusnya lebih meningkatkan kegiatan sosialisasi, seperti kegiatan sosialisasi yang dilakukan terus-menerus dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengubah pola pikir Pasangan Usia Subur (PUS) tentang banyak anak banyak rezeki, 2. Anggaran khusus dari program Kampung Keluarga Berencana masih kurang mencukupi, karena hanya diberikan kepada pengguna alat kontrasepsi Vasektomisaja, sebaiknya anggaran khusus juga diberikan pada kegiatan sosialisasi. Mengingat pada waktu kegiatan sosialisasi para pelaksana program menyediakan makanan dan minuman.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi Hj. Weni Rosdiana, S.Sos., M.AP. dan dosen penguji Indah Prabawati, S.Sos., M.Si. dan Muhammad Farid Ma'aruf S.Sos., M.AP.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku

- Agustino, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dunn, William N. 2003. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik: Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gajah Mada Unniversitas Press.
- Madani, Muhlis. 2011. *Dimensi Interaksi Aktor Dalam Proses Perumusan Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- PH, Nasir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalva Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta cv.
- Tachjan . 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Puslit KP2W lemlit Unpad.
- Wahab, Abdul, Solichin. 2015. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan Publik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Widodo, Joko. 2009. *Analisis Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik)*. Malang: Banyumedia Publishing.

Refrensi Jurnal

- Kameriah, Andi. 2016. Implementasi Kebijakan Program Kependudukan dan Keluarga Berencana (Studi Pembinaan Kesehatan Fisik Bagi Lansia) di Yayasan AL Kautsar Kota Palu Provinsi Sulawesi Tengah. Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako.
- Susanto, Hariyanti, Eka. 2014. Implementasi Program Keluarga Berencana Bagi Pria di Desa Meliau Hilir Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. Studi Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Refrensi Skripsi

- Pramithasari, Wayan, Anindya. 2016. Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. Studi Ilmu Administrasi Negara, FIS, Universitas Negeri Surabaya.

Refrensi Online

- <https://mojokertokota.bps.go.id>, diakses 22 Juli 2016.
- [www.informasipedia.com/kependudukan/jumlah-penduduk-dunia/582-20-negara-](http://www.informasipedia.com/kependudukan/jumlah-penduduk-dunia/582-20-negara-berpendudukan/terbanyak-di-dunia-tahun-2015.html)

- <berpendudukan/terbanyak-di-dunia-tahun-2015.html>, diakses Juli 2016.
- www.beritasatu.com/kesehatan/380628-ledakan-jumlah-penduduk-sebabkan-peningkatan-beban-negara.html, diakses 17 Juli 2016.
- <https://www.wedaran.com/5159/penyebab-pertumbuhan-penduduk-yang-sangat-tinggi/>, diakses 18 Juli 2016.
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/ikuti-arahan-jokowi-bkkbn-bentuk-program-kampung-kb.hgml>, diakses 12 Januari 2017
- www.satuajurnal.com/2016/03/kepala-bkkbn-resmikan-kampung-kb-.html, diakses Jumat 22 Juli 2016.
- <http://drsuparyanto.blogspot.co.id/2012/02/konsep-pus-dan-kb.html>, diakses 13 Januari 2016)